

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Taman Bacaan Masyarakat sebagai Potensi Wisata Edukasi: Studi Kasus di Taman Bacaan Pabukon Ngadongeng*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai bagian dari potensi wisata edukasi yang dapat mendukung perkembangan literasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Bacaan Pabukon Ngadongeng memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata edukasi berbasis literasi. Konsep 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) telah diterapkan dengan baik, dengan adanya program membaca, mendongeng dalam bahasa Sunda, kursus bahasa Inggris, membuat *kraft*, serta permainan tradisional yang mengedukasi anak-anak tentang budaya lokal. Kemudahan akses dan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan daya tarik taman bacaan ini. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali potensi wisata edukasi, di mana TBM tidak hanya berperan sebagai sarana literasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, pemberdayaan komunitas, dan pelestarian budaya lokal. Dengan pendekatan yang inovatif, TBM dapat menjadi model wisata edukasi yang menggabungkan unsur literasi, rekreasi, dan budaya secara berkelanjutan. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan taman bacaan sebagai destinasi wisata edukasi yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Taman Bacaan Masyarakat, Wisata Edukasi, Literasi, Pabukon Ngadongeng.

## **ABSTRACT**

*This study is titled “Community Reading Gardens as Potential Educational Tourism: A Case Study of the Pabukon Ngadongeng Reading Garden”. This study aims to analyze the role of Community Reading Gardens (Taman Bacaan Masyarakat, TBM) as part of the potential for educational tourism that can support the development of literacy and increase community participation in education. This study uses a qualitative approach with a case study method, in which data is collected through interviews, observations, and document analysis. The results showed that the Pabukon Ngadongeng Reading Park has great potential as a literacy-based educational tourist destination. The 3A concept (Attractions, Accessibility, and Amenities) has been well implemented, with reading programs, storytelling in Sundanese, English courses, crafts, and traditional games that educate children about local culture. Ease of access and adequate facilities are also supporting factors in increasing the attractiveness of these reading parks. In addition, this study was conducted to explore the potential for educational tourism, where TBMs not only play a role as a means of literacy, but also as a space for social interaction, community empowerment, and preservation of local culture. With an innovative approach, TBM can become an educational tourism model that combines literacy, recreation, and culture in a sustainable manner. This study is expected to be a reference for the government and stakeholders in developing reading parks as broader educational tourism destinations.*

**Keywords:** *Community Reading Park, Educational Tourism, Literacy, Pabukon Ngadongeng.*